

terwujud adanya, terbukti pada tahun 1983 berdirilah LPBA-MASA SURABAYA yang diprakarsai oleh alumnus Timur Tengah, yaitu H.A. Hadi Dahlan, Lc sebagai pendiri dan direktur pertama dan KH. Nawawi Muhammad sebagai ketua yayasan masjid agung Sunan Ampel Surabaya membawahi Lembaga Pengajaran Bahasa Arab tersebut. Pada waktu itu tahun pertama berdirinya LPBA-MASA, membuka program pagi hari dan malam hari dengan program studi Diploma dua (D-II) lama belajar empat tahun (delapan semester) karena masuknya tidak tiap hari. Untuk program malam tersebut akhirnya tidak berjalan lama karena banyak mahasiswanya yang bekerja dan akhirnya dialihkan pada siang hari, dan kebanyakan mahasiswa yang dari program malam hari pindah ke program siang hari.

Pada tahun 1985 kepemimpinan lembaga pengajaran bahasa Arab masjid agung sunan ampel (LPBA-MASA) OLEH H.A Hadi Dahlan, Lc diserahkan kepada HM Adnan Ma'arif BA, Lc. sebagai direktur dan wakil direktornya DRS. H.M. Djamaluddin Mirrie, Lc. Yang kemudian HA. Hadi Dahlan, Lc mendirikan Lembaga Bahasa dan Ilmu Ilmu Al-Qur'an (LBIQ) membawahi LPBA-MASA. Di bawah naungan Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya.

Lembaga Pengajaran Bahasa Arab Masjid Agung Sunan Ampel (LPBA-MASA) dibawah kepemimpinan HM. Adnan Starif, Lc sebagai direktur dan Drs. HM. Djamaluddin Mirrie, Lc sebagai wakil direktur, pada tahun 1986 terdaftar di Depdikbut. Untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap LPBA-MASA Surabaya, sebagaimana termaktub dalam surat keputusan Depdikbut pada tanggal

27 Oktober tahun 1986 No. 1201/104.10.B/L4 '86 mengenai izin penyelenggaraan kursus (izin operasional), maka Lembaga Pengajaran Bahasa Arab Masjid Agung Sunan Ampel (LPBA-MASA) Surabaya, telah resmi mendapat pengakuan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud).

Pada tahun 1987 kepemimpinan LPBA MASA dipegang oleh Drs. HM. Djamaluddin Mirrie, Lc sebagai dsirektur dan Drs. Saiful Azhari, Lc sebagai wakil direktur. Dalam rangka untuk mengembangkan program pengajaran bahasa Arab, LPBA-MASA mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah jurusan bahasa Arab yaitu pada tahun 1968 dan Drs. HM. Djamaluddin Mirrie, Lc diangkat menjadi ketua STIT, maka kepemimpinan LPBVA-MASA diserahkan kepada Drs. Saefullah Azhari, Lc. Dan beliauupun mulai merombak struktur kepemimpinan, yang semula LPBA MASA dipegang oleh ketua dan wakil ketua kemudian dirubah menjadi job discription (pembagian tugas) yang masing-masing petugas bertanggung jawab pada tugasnya, sehingga kegiatan lembaga berjalan dengan baik. Di samping itu beliau juga mengadakan perombakan pada program pengajaran, yang semula lama belajar empat tahun (delapan semester) dirubah menjadi dua tahun (empat semester) dan kuliahnya menjadi satu minggu penuh (enam hari belajar) dengan program studi D II.

Adapun tujuan dari pendirian Lembaga Pengajaran Bahasa Arab Masjid Agung Sunan Ampel yaitu untuk mengembangkan dan menyebarkan bahasa Arab dan ilmu-ilmu agama lainnya di Surabaya, di samping itu juga untuk menyatukan umat (Islam) lewat bahasa Arab. Sedangkan untuk pengembangan program

pengajaran bahasa Arab, LPBA MASA mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahun 1985 pendiri dan pimpinan LPBA MASA mendirikan Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Quir'an (LBIQ), yang dipimpin langsung oleh pendirinya H.A. Hadi Dahlan, Lc (Alm) dan membawahi LPBA MASA yang dibawah naungan yayasan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya. Namun keberadaan LBIQ tidak lama dan berakhir tahun 1990.
2. Tahun 1988 LPBA- MASA mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Jurusan bahasa Asrab yang ikut rayon pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah "Bahrukl Ukum" Tambak Beras Jombang, yang pada waktu STIT jurusan bahasa Arab se-KOPERTAIS wilayah IV (Jawa Timur), hanya STIT "Bahrul Ulum" Tambak Beras Jombang dengan jurusan bahasa Arab. Namun demikian pendirian STIT oleh LPBA-MASA untuk pengembangan program pengajaran bahasa Arab tahun 1994 berakhir keberadaannya.
3. LPBA-MASA mengembangkan langkah berikutnya untuk pengembangan dan pematapan program pengajaran bahasa Arab yaitu tahun 1990 LPBA - MASA mengadakan kegiatan Praktek Studi Lapangan (PSL) sebagai tindak lanjut bagi mahasiswa dibidang penguasaan bahasa Arab dan ilmu-ilmu lainnya yang diperoleh di LPBA-MASA, di samping untuk melatih kesiapan mahasiswa untuk terjun ke masyarakat juga untuk mengenalkan LPBA-MASA ke masarakat luas.

Pimpinan LPBA-MASA periode 1988 memberikan warna baru kepada LPBA-MASA yang semula bentuk organisasinya ketua dan wakil ketua, berubah menjadi bentuk job diskription (pembagian tugas) sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Perombakan bentuk organisasi tersebut dimaksudkan untuk memajukan LPBA-MASA itu sendiri

Setelah diadakan perombakan dalam struktur organisasi terbukti bahwa LPBA-MASA mengalami kemajuan yang sangat pesat baik dalam pengajaran maupun dalam hal lain, sesuai dengan tujuan dari pendirian LPBA itu sendiri yaitu untuk mengembangkan dan menyebar luaskan bahasa Arab di tanah air yang khususnya di Surabaya. Dan kini LPBA bukan saja dikenal orang Surabaya dan alumni-alumninya saja namun juga telah menyebar ke beberapa daerah juga ada alumni dari Malaysia, hal ini untuk membantu mengenalkan LPBA-MASA ke masyarakat luas khususnya Jawa Timur bahkan sampai ke negeri Jiran kita.

Tabel di atas menunjukkan bahwa materi atau bahan pengajaran di LPBA-MASA Surabaya Tahun 2000 untuk masing-masing tingkatan persiapan atau semester tidak sama, yang mana untuk tingkat persiapan bahan pelajaran yang diberikan meliputi: Al-Qur'an dan Tajwid empat jam pelajaran, Shoutiyah dua jam pelajaran, Muhadatsah 10 jam pelajaran, Muthala'ah atau Qira'ah Tab'bir, Khot/Imla' dan Fahmu al-Masmu' masing-masing dua jam pelajaran. Dengan demikian bahwa tingkat persiapan penekanannya yaitu pelajaran Muhadatsah yang mencapai 10 jam, untuk semester I pelajaran yang diberikan meliputi: Al-qur'an dan Tajwid, Shoutiyah, Muthala'ah, Khot atau Imla' yang masing-masing diberikan dua jam pelajaran dalam satu minggu, kemudian Ta'bir dan Shorof diberikan empat jam pelajaran dalam satu minggu, di sini dapat dilihat bahwa penekanannya yaitu materi Muhadatsah meskipun berkurang bila dibandingkan dengan tingkat persiapan, kemudian Ta'bir, Shorof ditekankan pengajarannya yaitu mencapai empat jam pelajaran dalam satu minggu, semester II materi yang diberikan yaitu meliputi: Al-Qur'an dan Tajwid, Tauhid, Muthala'ah, Ta'bir, Khot/Imla', Shorof yang masing-masing dua jam pelajaran, Nahwu diberikan pada semester II empat jam pelajaran dan Muhadatsah delapan jam pelajaran untuk semester tiga materi yang diberikan meliputi: Tafsir, Hadits, Tsaqafah, Islamiyah, Muthala'ah. Adapun Ta'bir, Shorof, Balaghah, Thuruqut Tadris yang masing-masing diberikan sebanyak dua jam pelajaran sedangkan Muhadatsah dan Nahwu yaitu diberikan sebanyak empat jam pelajaran dengan demikian untuk semester III penekanannya pada materi Muhadatsah sudah berkurang yaitu empat jam pelajaran sama penekanannya pada materi Nahwu,

dan untuk semester IV materi yang diberikan yaitu: Tafsir, Ulumul Qur'an, Hadits, Muthala'ah, Ta'bir, Tarjamah, Balaghah, Nusus Adabiyah, masing-masing diberikan sebanyak dua jam pelajaran sedangkan Muhadatsah dan Nahwu diberikan sebanyak empat jam pelajaran, ini berarti penekanannya sama dengan semester III yaitu Muhadatsah dan Nahwu sebanyak empat jam pelajaran.

Dari uraian tersebut di atas, bahwa menciptakan lingkungan bahasa Arab di LPBA-MASA Surabaya, penekanannya pada materi Muhadatsah yang banyak sekali jam pelajarannya dibandingkan dengan materi lainnya. Kemudian Tabir, Muthala'ah, Nahwu dan Shorof yang mana materi tersebut merupakan bahan pelajaran bahasa Arab di LPBA-MASA Surabaya, sedangkan materi yang lain adalah sebagai pelajaran tambahan atau disebut pengembangan bahasa sebagai uraian yang saling berkaitan antara materi satu dengan yang lainnya. Dengan harapan bahwa mahasiswa mampu untuk menguraikan materi lain dengan menggunakan bahasa Arab. Dan sebagai penunjang dari kegiatan belajar mengajar yang menyangkut masalah mutu dalam pengajaran atau dapat dikatakan menciptakan lingkungan bahasa Arab, maka tenaga pengajar yang bertugas di LPBA-MASA mereka yang sudah berpengalaman diantaranya adalah alumnus dari Timur Tengah, yaitu: alumni dari Universitas Ibnu Saud Riyadh, Ummul Quro Makkah Islamic University, Al-Azhar Kairo, Khartoum Internasional Institute of Qur'an Makkah, Damaskus University Syiria, Baghdad University Iraq, dosen utusan dari Al-Azhar Kairo Mesir dan alumni IAIN serta LPBA-MASA Surabaya.

setiap hari kecuali hari Jum'at dan dalam satu hari ada empat jam pelajaran. Sedangkan program sore hari yaitu program diploma satu (D-I), dalam satu minggu perkuliahan berlangsung selama tiga hari. Namun saat ini ditiadakan hingga batas waktu yang belum ditentukan.

Sebagai tempat untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas serta menyalurkan aspirasi mahasiswa, di LPBA-MASA Surabaya terdapat Forum Musyawarah Mahasiswa Masjid Agung Sunan Ampel atau disebut dengan FM2 MASA. Melalui FM2 MASA ini merupakan jembatan untu menyampaikan aspirasi para mahasiswa kepada para pengajar dan kepada pimpinan lembaga atau sebaliknya.

Di samping itu, LPBA-MASA Surabaya memberikan fasilitas lain kepada para mahasiswa yang berprestasi yaitu dengan memberikan beasiswa, dengan demikian diharapkan dapat memberikan stimulus kepada para mahasiswa untuk berpacu meraih prestasi sebaik mungkin.

Lembaga Pengajaran Bahasa Arab Masjid Agung Sunan Ampel (LPBA-MASA) Surabaya selama ini telah banyak diminati masyarakat sebagai tempat belajar dan pengembangan bahasa Arab, hal ini bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

2. Pendapat mahasiswa tentang menciptakan lingkungan bahasa Arab di LPBA-MASA
 3. Saran mahasiswa dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab di LPBA-MASA
 4. Problem dan solusi menciptakan lingkungan bahasa Arab di LPBA-MASA Surabaya.
1. Keadaan mahasiswa di LPBA-MASA

Berdasarkan hasil jawaban responden yang tertuang dalam angket dapat penulis simpulkan pada keadaan mahasiswa di LPBA-MASA menyangkut tentang kemantapan pilihan mahasiswa di lembaga ini, tentang asal mahasiswa sebelum di LPBA-MASA, tentang alasan mahasiswa memulih program D-II bahasa Arab, tentang kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab, juga usaha-usaha yang dilakukan mahasiswa agar bisa berbahasa Arab dan tanggapan mahasiswa tentang yang mendukung untuk berbahasa Arab di LPBA-MASA, tercantum dalam tabel berikut :

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan mereka adalah lulusan dari pendidikan agama . hal ini dapat kita lihat dari jawaban responden ini. Untuk Mts jawaban responden 8 (16%) dan dari lulusan SMU 10 (20%) sedangkan lulusan Madrasah Aliyah (MA) 23 (46%) dan dari SMEA 5 (10%) dari lulusan perguruan tinggi (PT) sebanyak 4 (8%)

Dari tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar mereka adalah lulus pendidikan agama, maka dosen dalam proses belajar mengajar tidak kesulitan dan langsung menggunakan pengantar bahasa Arab.

Adapun untuk mengetahui alasan mahasiswa memilih program DII bahasa Arab. Di LPBA-Masa (Lembaga Pengajaran Bahasa Arab Sunan Ampel) Surabaya. Tercantum dalam tabel berikut ini

TABEL VIII

Tentang Alasan Mahasiswa Memilih Program D-II Bahasa Arab di LPBA-MASA

NO	Alternatif Jawaban	F	P	N
01	Kehendak sendiri	28	56%	50
02	Kehendak orang tua	12	24%	
03	Ikut teman	6	12%	
04	Kehendak guru	4	8%	
Jumlah		50	100%	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa alasan mahasiswa memilih program D II bahasa Arab tersebut merupakan kehendak sendiri sebanyak 28 (56%), yang

Telah diketahui bahwa lingkungan sebagai tempat anak didik dilahirkan dan di besarkan akan turun memberi corak tersendiri terhadap aspek berbahasa anak didik. Lingkungan yang kurang menguntungkan dalam berbahasa Arab, maka anak didik akan mengikuti bahasa selain Arab, begitupun sebaliknya.

Lingkungan yang menunjang dalam berbahasa Arab tentunya ajukan diperoleh dilingkungan yang agamis atau juga kemauan dari anak didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab lewat belajar mengajar formal maupaun non formal. Hal ini dapat kita lihat tentang keadaan atau situasi lingkungan berbahasa Arab di program D-II bahasa Arab di LPBA-MASA.

TABEL XII

Tentang Lingkungan Berbahasa Arab di LPBA-MASA

No	Alternatif Jawaban	F	P	N
01	Di dalam Kelas	35	70%	50
02	Diluar Kelas	15	30%	
Jumlah		50	100%	

Melihat tabel di atas tentang situasi lingkungan berbahasa Arab di lembaga ini dapat dilihat dari jawaban responden adalah terbanyak didalam kelas 35 (70%) , sedang di luar kelas 25 (30%).

Dari tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa situasi lingkungan berbahasa di sini masih di dominasi di dalam kelas pada saat belajar mengajar terbukti dengan jumlah responden 35 (70%), dan yang memilih di luar kelas dalam berbahasa

15 (30%), dikarenakan waktu berbahasa di sekolah atau didalam kelas mengandalkan tujuh jam belajar mengajar di banding dengan waktu dirumah yang relatif lama.

Adapun pandangan mahasiswa sendiri tentang pengertian lingkungan bahasa Arab, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL XIII

Pandangan Mahasiswa Tentang Lingkungan Berbahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	F	P	N
01	Mode dan tingkah laku seperti orang Arab	4	8%	50
02	Bayangan seperti ada di padang pasir Arab	-	-%	
03	Lingkungan sosial terdiri dari orang-orang Arab	10	20%	
04	Situasi fisik maupun psikis yang bisa mendorong untuk berbahasa arab.	36	72%	
Jumlah		50	100%	

Melihat dari tabel di atas, maka responden ingin sekali ada situasi fisik maupun psikis yang dapat mendorong untuk berbahasa Arab. Hal ini dapat dilihat misalnya, suatu mode dan tingkah laku seperti orang Arab 4 (8%) suatu bayangan seperti adadi padang pasir Arab tidak ada respon, sedangkan lingkungan sosial terdiri dari orang-orang Arab 10 (20%) dan situasi fisik maupun psikis yang bisa mendorong untuk berbahasa Arab 36 (72%).

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa sarana terutama buku-buku berbahasa Arab di perpustakaan masih minim juga belum adanya peminjaman buku-buku paket yang kemudian mahasiswa hendaknya memfoto copy sendiri atau secara terkoordinasi pada pihak kemahasiswaan. Dan responden sendiri memberikan alternatif jawaban, kurang berfungsi optimal sarana (perpustakaan) sebanyak 20 (50%). Namun demikian perlu adanya petugas perpustakaan yang profesional di bidangnya sehingga mahasiswa akan mudah mencari buku-buku yang dibutuhkan. Dan tentunya menambah kaset bahasa Arab atau kaset yang lama di daur ulang dalam bentuk VCD agar lebih praktis penggunaannya di laboratorium bahasa.

ad 3. Saran mahasiswa untuk menciptakan lingkungan bahasa arab di LPBA-MASA.

Bagaimanapun kegiatan berbahasa tidak pernah lepas dari berbagai problem yang dihadapi. Begitu pula pelaksanaan lingkungan berbahasa di lembaga pengajaran Bahasa Arab Masjid Agung Sunan Ampel (LPBA-MASA) Surabaya.

Maka hendaknya ada proses saling mendukung ataupun partisipasi dari para dosen, pengurus lembaga, pihak tata usaha dan organisasi kemahasiswaan untuk memberikan dorongan kepada para mahasiswa agar berperan aktif dalam kegiatan berbahasa untuk menciptakan suksesnya lingkungan bahasa yang di cita-citakan.

Adapun saran mahasiswa dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab dapat kita lihat dalam tabel berikut ini :

didik ada yang berdiskusi sendiri atau ramai sendiri, ada sebagian anak didik yang kurang dapat menangkap pembicaraan serta minimnya permainan bahasa, diskusi kelompok.

- b. Minimnya sarana penunjang berbahasa di perpustakaan misalnya kurangnya buku-buku kebahasaan juga belum lengkapnya buku paket sesuai program pembelajaran sehingga mahasiswa minim dalam mengembangkan ketrampilan membaca, karena buku-buku yang mendominasi berupa tafsir Al-Qur'an, hadits, fiqh dan lain-lain.
- c. Belum berfungsi secara optimal mahkamahul lughoh atau dapat dikatakan pasang surut disebabkan pihak kemahasiswaan baru-baru saja mengaktifkan kembali mahkamahul lughoh sehingga gaungnya belum merata, dan ada sebagian kecil mahasiswa yang belum terbiasa untuk berbicara bahasa Arab di dalam kelas.
- d. Oleh sebab itu, adanya mahkamahul lughoh yang baru terbentuk di program D-II bahasa Arab untuk wajib berbahasa selain bahasa Arab di dalam kelas, namun ada sebagian dosen yang berbicara selain bahasa Arab di luar kelas, karena hal itu akan menjadi contoh bagi para mahasiswa.
- e. Adanya sebagian mahasiswa yang kurang berperan aktif dalam berbahasa dikarenakan latar belakang pendidikan yang dari hasil penelitian, SMU (5%), SMEA (2%), MTS (18%) sedangkan Madrasah Aliyah masih mendominasi (25%), namun dengan adanya test boleh mengikuti program persiapan atau langsung di semester satu.

- f. Belum adanya tempat khusus atau pondok sehingga anak didikpun masih pulang pergi dan ada yang sudah bekerja atau berkeluarga sehingga aspek berbahasa kurang maksimal atau sedikit terabaikan.
- g. Belum difungsikan secara maksimal majalah dinding bahasa Arab di lembaga ini oleh organisasi kemahasiswaan untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa mengungkapkan idenya secara tertulis dengan bahasa Arab.

Adapun solusi dalam membentuk lingkungan bahasa Arab di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hendaknya para dosen dalam memberikan ceramah pada materi-materi staqafah (sejarah Islam), tafsir, nahwu, dibarengi dengan memberikan mufrodat yang sekiranya sulit bagi siswa di papan tulis, sehingga siswa dapat, memahami maksud pembicaraan. Sedangkan dalam materi-materi pelajaran berbahasa seperti muhadatsah, ta'bir, muthola'ah agar tak bosan-bosannya untuk mengulang dua atau tiga kali dalam mnjelaskan arti bahasa yang dimaksud serta hendaknya pula diselingi dengan permainan berbahasa, diskusi kelompok agar suasana lebih hidup dan bervariasi.
- b. Hendaknya saling berpartisipasi aktif antara pengurus lembaga dan para administratif juga para dosen untuk memberi dorongan mahasiswa dalam kegiatan berbahasa. Hal lain yang tak kalah untuk diperhatikan yaitu menambah buku-buku kebahasaan untuk mengembangkan ketrampilan

membaca serta diberikan petugas perpustakaan di bidangnya sehingga memudahkan mahasiswa untuk mencari buku-buku yang diperlukan. Dikarenakan buku-buku yang mendominasi berupa tafsir Al-Qur'an, hadits, fiqh. Dan memanfaatkan ma'malul lughoh secara maksimal untuk mendaur ulang kaset yang ada ke dalam bentuk kaset VCD bahasa Arab, hendaknya pula pihak kemahasiswaan mengoptimalkan mahkamatul lughoh dengan adanya jasus atau mata-mata, dan sanksinya berupa mengisahkan cerita pendek, meringkas suatu cerita secara ringkas dengan bahasa Arab.

- c. Memberikan motivasi pada mahasiswa untuk mengungkapkan idenya atau ta'bir tahriri untuk melatih kemahiran menulis, memodifikasi kalimat, menyempurnakan kalimat yang belum sempurna, mengisi jawaban yang telah disediakan dalam bentuk a, b, c. Meringkas cerita dengan bahasa anak didik sendiri, atau mengarang cerita. Memberikan penjelasan bahwa tujuan kemahiran menulis hakikatnya untuk menulis cerita terikat pada sub-sub bahasan menuju menulis atau mengarang bebas. Dan mengaktifkan majalah dinding dengan tulisan bahasa mahasiswa melalui koreksi dari para dosen dan memberi keleluasan pada mahasiswa untuk menggunakan telepon intern dan memberikan pengumuman pada spiker dengan bahasa Arab.
- d. Mengaktifkan kembali undang-undang berbahasa agar wajib berbahasa Arab bagi yang terkait pada kelembagaan baik itu dari mahasiswa, para dosen dan para akademik kelembagaan.

- e. Diadakan tempat khusus atau pondok bagi anak didik untuk menambah wawasan berbahasa dan masukan-masukan dari para dosen agar efektif dan efisien waktu sehingga dosen dapat mengawasi mereka berbahasa Arab apa tidak.

Namun demikian penelitian penulis tentang lingkungan berbahasa di lembaga ini cukup baik, terbukti dengan situasi lingkungan berbahasa Arab di sini terutama di dalam kelas mencapai 35 (70%). Dan dengan adanya keinginan dan kemampuan dari mahasiswa akan terwujud lingkungan berbahasa yang diinginkan, ibarat pepatah yang mengatakan bisa karena telah terbiasa dan motto mereka jangan berbicara selain dengan bahasa Arab.